

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis peserta didik SMA pada tiap tingkatan kecemasan matematika, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan pemahaman konsep

Peserta didik dengan tingkat kecemasan matematika, rendah mampu menyatakan ulang secara verbal definisi jarak dua buah titik dalam ruang dimensi tiga, mampu mengklasifikasikan dan mengelompokkan garis-garis yang saling bersilangan dan saling sejajar, mampu menerapkan konsep teorema pythagoras dengan langkah-langkah yang tepat, mampu menyajikan konsep jarak titik ke bidang sebagai tinggi, dan mampu mengaitkan konsep terorema pythagoras dengan konsep jarak dua buah titik dalam ruang dimensi tiga.

Peserta didik dengan tingkat kecemasan matematika sedang, mampu menyatakan ulang secara verbal definisi jarak dua buah titik dalam ruang dimensi tiga, mampu mengklasifikasikan dan mengelompokkan garis-garis yang saling bersilangan dan saling sejajar, mampu menerapkan konsep teorema pythagoras dan jarak dua titik dengan langkah-langkah yang tepat, dan mampu mengaitkan konsep terorema pythagoras dengan konsep jarak dua buah titik dalam ruang dimensi tiga. Tidak mampu menyajikan konsep jarak titik ke bidang sebagai tinggi.

Peserta didik dengan tingkat kecemasan matematika tinggi, tidak mampu menyatakan ulang definisi jarak dua titik, tidak mampu menyajikan kosep jarak dalam ruang dimensi tiga (T ke alas limas) sebagai tinggi limas, tidak mampu menerapkan konsep jarak dua titik dan konsep pythagoras dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan jarak antara dua titik, dan tidak mampu mengaitkan konsep jarak dua titik serta konsep pythagoras untuk menyelesaikan soal. Tetapi mampu mengelompokkan garis-garis yang sejajar dan bersilangan.

2. Kemampuan penalaran matematis

Peserta didik dengan tingkat kecemasan matematika rendah, mampu memberikan dugaan terhadap segitiga yang terbentuk disertai penjelasan, mampu memilih cara untuk menghitung jarak antara titik dan garis, mampu memberikan alasan terhadap kebenaran jawaban yang ditulis, dan mampu memberikan kesimpulan dari suatu pernyataan.

Peserta didik dengan tingkat kecemasan matematika sedang, mampu memberikan dugaan terhadap segitiga yang terbentuk disertai penjelasan tinggi limas, dan mampu memilih cara untuk menghitung jarak antara titik dan garis. Tetapi tidak mampu memberikan alasan terhadap kebenaran jawaban yang ditulis, dan tidak mampu memberikan kesimpulan dari suatu pernyataan.

Peserta didik dengan tingkat kecemasan matematika tinggi tidak mampu memberikan alasan terhadap kebenaran jawaban yang ditulis, tidak mampu memberikan dugaan terhadap segitiga yang terbentuk disertai penjelasan, tidak mampu memilih cara untuk menghitung jarak antara titik dan garis, dan tidak mampu memberikan kesimpulan dari suatu pernyataan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

- a. Penelitian mengenai analisis kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis pada tiap tingkatan kecemasan matematika dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan pertimbangan memilih strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengurangi tingkat kecemasan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan dorongan terhadap adanya penelitian lanjutan berkenaan dengan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis ditinjau berdasarkan tiap tingkatan kecemasan matematika peserta didik secara lebih mendalam tidak hanya pada materi dimensi tiga, melainkan pada materi matematika yang lainnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan proses penelitian yang melalui pengumpulan data, analisis dan pembahasan serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis pada tiap tingkatan kecemasan matematika. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan melakukan analisis terhadap kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis ditinjau berdasarkan indikator kecemasan matematika.
2. Penelitian ini berupa deskripsi dan tidak mengeneralisir sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif atau *mixed method* mengenai kecenderungan apakah tingkat kecemasan matematika memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis secara umum atau tidak.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi refleksi dan referensi bahwa begitu pentingnya kita mengetahui keadaan peserta didik, apakah dalam keadaan cemas berlebihan atau tidak. Dengan pengetahuan tersebut guru dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis sekaligus dapat mengurangi tingkat kecemasan peserta didik.